

---

## **ANALISIS MATERI SINTAKSIS PADA BUKU TEKS SISWA KELAS 4-6 DI SEKOLAH DASAR**

**Astri Juliarahma Pangesti<sup>1</sup>, Muhamad Rafi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email : astri.pangesti21@mhs.uinjkt.ac.id

Submit: 09-12-2022, Revisi: 24-03-2023, Terbit: 28-04-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i1.68229

**Abstrak:** Pelajaran Bahasa Indonesia ialah pelajaran yang ada di setiap tingkatan sekolah, Termasuk Sekolah dasar. Setiap tingkatan memiliki level yang berbeda dengan tingkatan lainnya berdasarkan tingkat pemahamannya. Hal ini, bisa dilihat pada buku teks yang digunakan. Kesesuaian buku teks dengan pembacanya dapat dianalisis dengan analisis sintaksis. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan materi Bahasa Indonesia tentang sintaksis pada buku teks siswa kelas 4-6 sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan berupa analisis dokumen. Data dianalisis dan dijabarkan dari tinjauan materi sintaksis dalam buku teks. Sumber data berupa buku teks siswa kelas 4-6 sekolah dasar dengan berbagai jenis buku yang berbeda setiap kelasnya dan memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan di kelas 4 terdapat materi kalimat transitif dan intransitif, kalimat majemuk dan konjungsi, kalimat persuasif atau ajakan, kata bilangan atau numeralia, kalimat efektif, kata penghubung, di kelas 5 terdapat materi teks eksplanasi, informasi dalam iklan, dan diksi dalam teks nonfiksi, di kelas 6 terdapat materi teks laporan hasil pengamatan, kalimat efektif, menyusun teks pidato, kata tanya, teks puisi dan imbuhan.

**Kata Kunci:** *bahasa Indonesia; buku teks; materi sintaksis*

## ***ANALYSIS SYNTACTIC MATERIAL ON TEXTBOOKS FOR GRADERS IN GRADES 4-6 IN ELEMENTARY SCHOOL***

**Abstract:** *Indonesian language is a subject taught at every level of school, including elementary school. Each level has different levels of understanding based on their textbooks, which can be analyzed through syntactic analysis. The purpose of this study is to describe the Indonesian language material related to syntax in the textbooks of 4th-6th grade elementary school students. The researcher used a descriptive qualitative research method with documentation study as the data collection technique. The data collected were analyzed, dissected, and presented in the form of syntactic material found in the textbooks of 4th-6th grade Elementary School students. The data sources were textbooks used in each grade of elementary school containing Indonesian language subject matter. The results of this study describe Indonesian language material related to syntax in the textbooks of elementary school students, which includes transitive and intransitive sentences, compound sentences and conjunctions, persuasive or exhortative sentences, numerals, effective sentences, and conjunctions in 4th grade; explanatory texts, information in advertisements, and*

*diction in nonfiction texts in 5th grade; observation report texts, effective sentences, speech writing, interrogative words, poetry texts, and affixes in 6th grade.*

**Keywords:** *Indonesian language; teksbook; syntactic material*

## **PENDAHULUAN**

Sintaksis menjadi salah satu cabang ilmu yang menguraikan unsur bahasa untuk menyusun kalimat. Sintaksis cabang ilmu yang mengkaji tentang hubungan antara kata dengan suatu ucapan atau ujaran (Aprilia dkk, 2021: 32). Ramlan (1987) menjelaskan pengertian sintaksis yang berupa bagian atau cabang linguistik yang membahas tentang tuturan, kalimat, klausa, serta frasa. Sintaksis mengkaji keterkaitan antara kumpulan kata dan hubungan klausa dalam kalimat. Sintaksis juga mengkaji hubungan gramatikal antara batasan kata, tetapi di dalam satuan sintaksis dinamakan kalimat (Verhaar, 1981). Sedangkan Kridalaksana (1982) mendefinisikan sintaksis sebagai susunan yang terbentuk menghubungkan antara kata pada kata ataupun satuan yang lebih daripada kata, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Kajian sintaksis berfokus pada kata, frasa, klausa, serta kalimat. Sintaksis sering dinamakan sebagai ilmu tata kalimat. Kajian sintaksis juga memiliki ruang lingkup yang didasarkan pada sebuah pemikiran, yakni 1) kalimat disusun oleh kata, 2) kalimat disusun oleh frasa, 3) kalimat disusun oleh klausa, 4) kalimat disusun dari bentuk-bentuk kalimat (Siti Rumilah, 2021: 1-2). Sintaksis memiliki alat yang merupakan bagian dari kemampuan mental para penutur

agar bisa memilih urutan kata, bentuk kata, serta unsur kata. Ada alat sintaksis yang bisa mengatur unsur bahasa, sehingga dapat terbentuk adanya satuan bahasa yang dinamakan kalimat. Alat sintaksis itu berupa intonasi, urutan, bentuk kata, dan kata tugas (Alek, 2018: 75). Sintaksis memiliki peran yang di mana masing-masing fungsi sintaksis yang ada pada sebuah kalimat, yaitu memberikan makna pada masing-masing fungsi serta menjelaskan adanya fungsi sintaksis (Diana, 2017: 2).

Dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sangat diperlukan adanya buku teks yang dipakai sebagai penunjang proses belajar siswa di dalam kelas. Buku teks pelajaran ialah suatu karya yang merujuk untuk dipakai di sekolah yang mencakup bahan pelajaran yang dipakai guna untuk memperluas ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan, akhlak, dan lain-lainnya. Akan tetapi, seorang guru harus bisa memilah dan memilih buku teks yang layak dipakai untuk oleh siswa dalam proses pembelajaran. Syarat buku dikatakan layak untuk digunakan proses pembelajara adalah dilihat dari isi buku teksnya. Apakah buku teks itu relevan dengan kurikulum yang ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi yang ada di dalam buku

teks pastinya sudah sesuai pada standar buku yang baik.

Penelitian analisis kesalahan pada buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar sangat penting dilakukan, karena buku teks sebagai salah satu sumber bagi pelajar khususnya siswa-siswi di sekolah untuk mampu menghadirkan bahasa yang sesuai dengan kaidah, namun mudah untuk dipahami. Peneliti menganalisis buku teks yang dikaitkan dengan materi sintaksis, karena banyak pelaku kesalahan berbahasa dalam mengungkapkan gagasannya dengan berupa lisan maupun tulisan. Terkadang banyak yang menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang tidak sesuai, penggunaan preposisi yang salah, kalimat yang tidak jelas, kalimat yang tidak baku, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, penggunaan kata yang berlebihan.

Buku teks merupakan buku pelajaran yang sangat penting digunakan di sekolah untuk penunjang pembelajaran siswa. Kehadiran buku teks memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk mempelajari buku teks yang membantu meningkatkan aktivitas membaca. Terlebih eksistensi buku teks secara langsung dapat menunjang pencapaian kurikulum. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan materi pelajaran dengan kurikulum yang sesuai agar tujuan pembelajaran bisa mencapai tujuan. Adanya perubahan pada kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberadaan buku teks di sekolah. (Gustini, 2015: 104) memberikan argumen buku teks yang digunakan

oleh para siswa pasti tidak bisa lepas dari adanya kurikulum yang berlaku. Buku teks ialah buku yang dipakai siswa ketika proses belajar di dalam kelas.

Dengan begitu, tujuan dari penelitian yang dilakukan berupa analisis mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan materi sintaksis pada buku teks siswa kelas 4-6 di tingkat Sekolah dasar. Buku teks pelajaran memaparkan bahan ajar dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini bisa terlihat apakah penggunaan bahasanya itu bermakna atau tidak. Aspek mengenai kebahasaan berkaitan dengan kemudahan bahasa bagi para siswa sesuai dengan tingkat pendidikannya, yakni sesuatu yang berkaitan dengan menarik atau tidaknya bahan ajar sesuai dengan minat pembaca, kepadatan buah ide dan informasi yang ada dalam bacaan, keistimewaan gaya kepenulisan, serta keserasian dengan tata bahasa baku. Rumusan masalah dalam penelitian ini terdapat pada keterkaitan antara materi bahasa Indonesia yang ada di buku teks siswa kelas 4-6 SD dengan kajian sintaksis. Peneliti tertarik untuk menganalisis buku teks siswa karena seiring jalannya waktu banyak terjadi perubahan materi yang ada di dalam buku teks siswa kelas 4-6 SD, terutama pada materi bahasa Indonesia. Dalam kerangka penelitian ini dipaparkan tentang hasil analisis materi bahasa Indonesia pada buku teks siswa kelas 4-6 tingkat Sekolah dasar. Hasil penelitian ini menjabarkan materi

bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sintaksis di buku teks siswa dan membedah setiap materi sintaksis yang sesuai pada buku teks siswa kelas 4-6 di sekolah dasar.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Akhyaruddin dan Hilman Yusra dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Sintaksis Bahasa Indonesia Berbasis Sainifik pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi*. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek yang dibahas, yaitu pada jenjang studi yang diterapkan dan penelitian ini tidak mengkaji metode berbasis saintifik. Penelitian kedua dilakukan oleh Asropah, Ika Septiana, Muhajir, dan Ahmad Ripai dengan judul *Model Buku Bahasa Indonesia Berbasis Sintaksis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA: Analisis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Berbasis Sintaksis*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, yang membedakan adalah pada tingkatan studinya, penelitian ini jenjang Sekolah dasar sedangkan penelitian sebelumnya jenjang SMA. Perbedaan lainnya adalah penelitian sebelumnya menganalisis kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini tidak menganalisis kurikulumnya.

## **METODE**

Penelitian ini berupa kualitatif dengan memakai pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ialah

suatu pendekatan alamiah yang mengkaji masalah yang berhubungan dengan dokumen, simbol-simbol, serta suatu fenomenal (Eko Murdiyanto, 2020: 19). Dalam usaha untuk memaksimalkan tujuan penelitian, maka diperlukan pendekatan yang dipakai agar pada saat peneliti melakukan penelitian bisa lebih terstruktur. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti sebab pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian yang bersifat analisis. Hasil penelitian yang akan dipaparkan dalam jurnal ini berupa temuan materi sintaksis yang ada pada buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar. Temuan tersebut dianalisis dan dibedah sesuai dengan isi buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar. Temuan materi sintaksis pada buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa studi dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa sumber tulisan (buku), gambar, film, dan film yang semuanya dapat memberikan informasi terkait penelitian (Eko Murdiyanto, 2020: 63). Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa materi sintaksis yang bersumber pada buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar. Buku teks tersebut berasal dari sekolah yang berbeda-beda. Buku teks siswa kelas 4 didapat dari sekolah SDN Cawang 01

Pagi, buku teks kelas 5 didapat dari sekolah SDIT Mutiara Islam, dan buku teks kelas 6 didapat dari sekolah SDN Petir 02.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah simak catat. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) mengumpulkan data berupa buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar, (2) mencatat, menyeleksi buku-buku teks siswa kelas 4-6 Sekolah dasar sesuai dengan permasalahan yang terjadi di dalam materi sintaksis, (4) melakukan deskripsi dan analisis data, (5) dan menyimpulkan hasil analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Buku teks siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki warna baru di dunia literasi, terutama di tingkat Sekolah dasar. Pada bagian ini penulis akan memaparkan materi bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sintaksis pada buku teks siswa kelas 4-6 SD. Berikut ini adalah uraiannya, sebagai berikut:

### **Profil Buku Kelas 4 Sekolah dasar**

Buku dengan judul *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV*. Buku tersebut ditulis oleh Eva Yulia Nukman dan Cicilia Erni Setyowati dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jalan Gunung Sahari Raya No. 4, Jakarta Pusat. Buku *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV* merupakan buku cetakan pertama di

tahun 2021. Memiliki 238 halaman dengan ISBN 978-602-244-336-0.

Hasil analisis buku teks siswa kelas 4 Sekolah dasar. Buku teks yang digunakan kelas 4 di SDN Cawang 01 Pagi terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan sintaksis, yaitu:

- (1) Bab 1: kalimat transitif dan kalimat intransitif
- (2) Bab 2: kalimat majemuk dan konjungsi
- (3) Bab 3
- (4) Bab 4: kalimat persuasif atau ajakan
- (5) Bab 5: kata bilangan atau numeralia
- (6) Bab 6: kalimat efektif
- (7) Bab 7: kata penghubung atau konjungsi
- (8) Bab 8

### ***Materi Kelas 4 Sekolah dasar***

Berikut adalah uraian materi yang akan dikaitkan dengan kajian sintaksis pada buku teks siswa kelas 4 di SDN Cawang 01 dengan judul buku *Bahasa Indonesia Lihat Sekitar SD Kelas IV*, yaitu:

#### ***Bab 1: Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif***

Pada buku teks kelas 4 bab 1 dijelaskan mengenai pengertian kalimat transitif dan kalimat intransitif. Dalam buku yang ditulis oleh Eva dan Cicilia dijelaskan bahwa kalimat transitif merupakan kalimat yang membutuhkan objek. Beda halnya dengan kalimat intransitif, kalimat intransitif merupakan kalimat yang tidak membutuhkan objek. Dalam buku

teks tersebut disajikan contoh dari kalimat transitif dan kalimat intransitif. Gambar 1. Contoh Kalimat Transitif dan Kalimat Intransitif.

Kalimat	Objek	Contoh
Transitif	Perlu	Lani memetik jambu. Yopi menyanyikan lagu Indonesia Raya.
Intransitif	Tidak Perlu	Lani menangis. Yopi bernyanyi.

Bab 1 | Sudah Besar 7

Jika dikaitkan dengan kajian sintaksis, maka yang didapat berupa kalimat. Dalam kajian sintaksis kalimat ialah elemen terkecil yang terdiri dari tuturan atau suatu teks yang berupa pikiran utuh dilihat dari kaidah kebahasaannya dan nantinya pikiran yang lengkap akan diungkapkan (Supriyadi, 2014: 54). Kalimat transitif dalam kajian sintaksis ialah kalimat yang didampingi oleh objek, sedangkan kalimat intransitif ialah kalimat yang tidak perlu didampingi objek (Tri Mastoyo, 2010: 69). Pada buku teks kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi di bab 1 hanya menjelaskan pengertian dari kalimat transitif dan kalimat intransitif saja. Antara buku teks siswa kelas 4 SDN Cawang 01 di bab 1 sudah sesuai dengan materi sintaksis.

## Bab 2: Kalimat Majemuk dan Konjungsi

Pada bab 2 terdapat materi mengenai kalimat majemuk dan konjungsi. Dalam buku teks siswa kelas 4 SDN Cawang 01 bab 2 hanya menjelaskan pengertian dari kalimat majemuk dan konjungsi yang biasa dipakai dalam konjungsi, tetapi dalam buku tersebut diuraikan juga contoh

dari konjungsi dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk merupakan suatu kalimat yang tersusun dengan kiat menyatukan dua kalimat atau lebih. Ketika ingin menyatukan kalimat dibutuhkan kata hubung atau yang biasa disebut konjungsi. Berdasarkan contoh yang terdapat dalam buku tersebut, ada dua kalimat yang penyusunannya memiliki kedudukan yang setara. Kedua kalimat tersebut bisa berdiri sendiri apabila konjungsinya dihilangkan. Kalimat majemuk seperti itu dinamakan kalimat majemuk setara. kata hubung yang sering dikenakan pada kalimat majemuk setara, yaitu *dan*, *tetapi*, *sehingga*, dan lain-lain (Eva dan Cicilia 2021: 45). Berikut diuraikan contoh kalimat majemuk yang sesuai dengan buku teks kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi pada bab 2.

## Gambar 2. Contoh Kalimat Majemuk

Perhatikan kalimat-kalimat berikut ini.

- Kami bersuku Batak **dan** bermarga Siregar.  
S P O P O

  - Kami bersuku Batak.  
S P O
  - Kami bermarga Siregar.  
S P O

- Sani menyalakan kipas angin, **tetapi** Kak Lita mematkannya.  
S P O S P O

  - Sani menyalakan kipas angin.  
S P O
  - Kak Lita mematkan kipas angin.  
S P O

- Tigor suka menyiram tanaman **karena** Tigor suka bermain air.  
S P O S P O

  - Tigor suka menyiram tanaman.  
S P O
  - Tigor suka bermain air.  
S P O

Apabila dikaitkan dengan kajian sintaksis, maka materi kalimat majemuk dan konjungsi sangat berkaitan. Karena kalimat majemuk termasuk dalam kajian sintaksis, sedangkan konjungsi termasuk ke dalam kelas kata. Suhardi (2013) dalam (Petronela Susi, 2019: 25)

mendefinisikan kalimat majemuk sebagai kalimat yang mempunyai beberapa predikat yang diperoleh atas beberapa klausa. Dapat diketahui bahwa kalimat majemuk dalam kajian sintaksis ialah kalimat yang terbentuk atas dua klausa atau lebih dan adanya kata penghubung atau konjungsi. Kalimat majemuk dapat terbagi menjadi empat bagian, yakni kalimat majemuk setara, tingkatan, campuran, serta rapatan. Pada buku teks tersebut dibahas juga mengenai kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara dalam kajian sintaksis ialah kalimat majemuk yang disusun berdasarkan dari kalimat tunggal yang berjumlah dua. Dari dua kalimat tunggal tersebut mempunyai predikat yang posisinya sama di dalam kalimat. Jadi, kalimat majemuk setara terdiri berdasarkan dua klausa yang ditandai dengan adanya konjungsi, misalnya *tetapi, lagi pula, dan, lalu*, dan lain-lainnya. Kalimat majemuk termasuk ke dalam jenis kalimat yang berdasarkan jumlah klausanya.

Berbicara tentang konjungsi, sebelumnya sudah dipaparkan di dalam buku teks kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi di bab 2. Namun, hanya secara singkat dan tidak dipaparkan penjelasannya. Konjungsi dalam kajian sintaksis termasuk ke dalam kelas kata. Harimurti Kridalaksana menyebutkan ada 13 kelas kata, salah satunya adalah konjungsi. Kridalaksana (2008) dalam (Febri Amalia dkk, 2018: 75) menguraikan pengertian konjungsi, konjungsi merupakan sebuah partikel yang biasa dipakai untuk

menghubungkan antara kata pada kata, klausa pada klausa, frasa pada frasa, serta kalimat pada kalimat. Penggunaan konjungsi harus tepat agar dapat terlihat berurutan makna teksnya, sehingga mudah dicerna/dimengerti oleh para pembaca. Pada kajian sintaksis, konjungsi digunakan sebagai alat untuk memperdalam satuan sintaksis, baik yang setara maupun yang tidak. (Giati Anisah, 2019: 30) menjabarkan konjungsi yang terbagi menjadi dua berdasarkan tempatnya, yakni konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat. Kridalaksana menyebutkan definisi konjungsi sebagai kata hubung yang menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setingkat maupun tidak setingkat. Perihal konjungsi sebagai berikut, yakni: hubungan koordinasi dan subordinasi, hubungan semantis antar klausa pada kalimat majemuk setara, hubungan antara klausa pada kalimat bertingkat (Kasno, 2017: 102). Berdasarkan keilmuan sintaksis, konjungsi intrakalimat dipisahkan menjadi dua, yakni konjungsi koordinatif dan subordinatif.

#### *Bab 4: Kalimat Persuasif atau Ajakan*

Pada buku teks siswa kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi di bab 4 menjelaskan pengertian kalimat persuasif serta ciri-ciri kalimat persuasif. Kalimat persuasif merupakan kalimat yang berusaha untuk membujuk seseorang agar dapat mengikuti isi dari suatu kalimat. Ciri-ciri kalimat persuasif, yaitu 1) memiliki sifat ajakan; 2) menggunakan tanda

seru di akhir kalimat; 3) kalimat persuasif biasanya dibubuhkan pada iklan tertentu; 4) sering memakai kalimat ajakan; 5) kalimat persuasif ditulis menggunakan pilihan kata yang menarik supaya mudah untuk diingat (Eva dan Cicilia, 2021: 85).

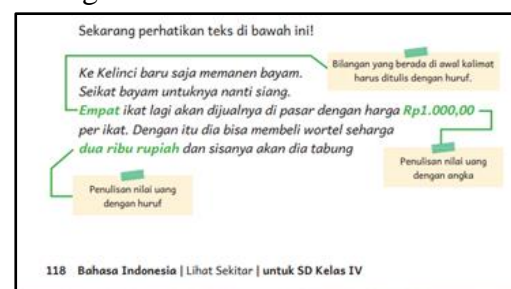
Kalimat persuasif berkaitan erat dengan kajian sintaksis yang berupa kalimat. Berdasarkan teori yang ada, definisi kalimat persuasif adalah suatu kalimat yang sifatnya membujuk atau meyakinkan seseorang. Definisi lain kalimat persuasif adalah 1) berupa bujukan halus; 2) ajakan pada seseorang dengan dalih yang bersifat percaya; 3) kalimat yang berupa himbuan (Agustinus & Josephina, 2021). Henry Guntur Tarigan mendefinisikan kalimat persuasif sebagai karangan yang menarik peminat dan bisa meyakinkan pengalaman para pembaca yang menjadi hal yang penting. Lain hal menurut Keraf kalimat persuasif merupakan kalimat yang tujuannya untuk meyakinkan seseorang supaya mampu melakukan sesuatu yang diyakinkan oleh penulis pada saat ini ataupun pada saat yang akan datang (Nina dkk, 2021: 58). Jadi, kesimpulan dari definisi yang sudah dipaparkan dapat diambil kesimpulannya bahwa kalimat persuasif ialah kalimat yang digunakan untuk merayu atau mengajak orang lain untuk bisa menjalankan sesuatu yang sesuai dengan isi kalimat pada iklan. Ciri-ciri kalimat persuasif hampir sama dengan kajian sintaksis, akan tetapi peneliti menyarankan apabila ingin membuat

kalimat persuasif buatlah dengan kreatif. Sebab jika menggunakan kreativitas dalam membuat kalimat persuasif akan menarik seseorang untuk melakukan ajakan yang sesuai dengan isi kalimat.

### Bab 5: Kata Bilangan atau Numeralia

Pada bab 5 di dalam buku teks kelas 4 SDN Cawang 01 kata bilangan tidak dijelaskan secara detail. Namun, dalam buku tersebut dipaparkan bagaimana cara menulis angka dan menulis nilai mata uang. Dalam buku tersebut dikatakan bahwa mata uang negara Indonesia ialah rupiah, sedangkan lambing mata uang Indonesia ialah Rp yang ditulis di depan nilai uang (Eva dan Cicilia, 2021: 118). Berikut contoh penulisan yang ada di dalam buku teks kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi pada bab 5

Gambar 3. Contoh Penulisan Kata Bilangan



Kata bilangan sangat berhubungan erat dengan kajian sintaksis. Sebab kata bilangan atau numeralia masuk ke dalam kelas kata yang diungkapkan oleh Harimurti Kridalaksana. Kata bilangan merupakan jenis kelas kata yang menunjukkan urutan, jumlah, kumpulan yang bentuknya dibedakan. Kata



bilangan juga dipakai untuk menghitung banyaknya sesuatu, sesuatu yang berupa orang, binatang, atau benda. Terdapat beberapa bagian dari kata bilangan atau numeralia, yakni: 1) numeralia tentu, seperti satu, dua, tiga, dan seterusnya; 2) numeralia pisahan, seperti tiap-tiap, masing-masing, setiap; 3) numeralia tidak tertentu, seperti seluruh, beberapa, semua, dan sebagainya; 4) numeralia giliran, seperti ketiga, kedua, pertama; 5) numeralia himpunan, seperti berjuta-juta, berpuluh-puluh (Irwan Saulisa dkk, 2020: 31). Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa numeralia merupakan sebuah kata atau frasa yang berupa bilangan ataupun kuantitas.

#### Bab 6: Kalimat Efektif

Dalam buku teks siswa kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi pada bab 6 diuraikan definisi kalimat efektif, ciri-ciri kalimat efektif, serta contoh kalimat efektif dan kalimat tidak efektif. Pada buku tersebut dijelaskan bahwa kalimat efektif ialah kalimat yang dibentuk berdasarkan aturan kebahasaan. Aturan kebahasaan kalimat efektif tersusun dari kata, tanda baca, dan ejaan. Terdapat empat ciri-ciri kalimat efektif berdasarkan buku teks tersebut, yakni: 1) harus mengikuti aturan ejaan yang berlaku; 2) mempunyai unsur kalimat; 3) tidak membingungkan, artinya harus pesan dari suatu kalimat harus disampaikan dengan jelas; 4) kalimatnya tidak bertele-tele (Eva dan Cicilia, 2021: 136). Berikut contoh perbedaan

kalimat efektif dengan kalimat tidak efektif.

Gambar 4. Contoh Perbedaan Kalimat Efektif dan Kalimat Tidak Efektif

Kalimat Tidak Efektif	Kalimat Efektif
Mora itu berenangnyta tidak bisa-bias.	Mora belum bisa berenang.
Maruna, Reu, dan teman-temannya mereka tinggal berama-nama di Pulau Misool Raja Ampat di Papua Barat.	Maruna, Reu, dan teman-temannya tinggal di Pulau Misool, Raja Ampat, di Papua Barat.
Biota laut yang terdapat di dalam laut ada beraneka macam.	Terdapat beraneka macam biota di dalam laut.
Sungai tempat mereka sering memancing sekarang alirnya kotor, lagipula sudah dangkal.	Air sungai itu sekarang kotor dan dangkal. Dahulu mereka sering memancing di sungai itu.
Bagi semua para penyelam harus hati-hati dan harus tidak masuk terumbu karang.	Semua penyelam harus berhati-hati agar tidak merusak terumbu karang.

Supriyadi (2014: 74) dalam bukunya yang berjudul *Sintaksis Bahasa Indonesia* memaparkan pengertian kalimat efektif. Kalimat efektif ialah kalimat yang bisa mencetuskan buah pikiran penuturnya dengan tepat dan mudah dimengerti oleh para pembaca. Apabila ingin menyusun kalimat efektif diperlukan beberapa syarat, yakni: 1) adanya keharmonisan pada unsur kalimat; 2) ketepatan pembentukan kalimatnya; 3) adanya ragam mengenai penyusunnya; 4) kesesuaian penulisannya. Ciri-ciri kalimat efektif dijelaskan pada teori lain, yaitu: 1) adanya aturan ejaan; 2) terdapat unsur yang ada pada kalimat; 3) adanya cara memilih kata atau diksi. Suatu kalimat paling tidak terdiri dari satu predikat dan satu objek. Kalimat efektif dapat menciptakan sebuah proses pemberian dan penerimaan langsung secara sempurna (Khoas Rudin, 2011: 37). Lain halnya dengan kalimat tidak efektif yang berarti kalimat yang keluar dari kaidah sintaksis dan sulit untuk dipahami oleh pembaca ataupun pendengar. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kalimat efektif berkaitan dengan kajian sintaksis, dari

kajian tersebut kalimat efektif masuk ke dalam kajian kalimat.

### *Bab 7: Kata Penghubung Antarkalimat atau Konjungsi Antarkalimat*

Dalam buku teks siswa kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi, konjungsi antarkalimat merupakan konjungsi yang menghubungkan dua kalimat. Akan tetapi, di dalam buku tersebut terdapat beberapa kata yang digunakan dalam menghubungkan dua kalimat dan disertai penjelasannya. Berikut uraiannya, yaitu:

- (1) Kata *selanjutnya*, *setelah itu* digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang akan terjadi selanjutnya.
- (2) Kata *oleh karena itu*, *akibatnya* dipakai untuk menyatakan keadaan yang berupa akibat dari kalimat yang sebelumnya.
- (3) Kata *namun*, *akan tetapi* digunakan pada saat menjelaskan suatu keadaan yang bertentangan.
- (4) Kata *bahkan*, *malah* dipakai untuk memperkuat keadaan selanjutnya (Eva dan Cicilia, 2021: 169).

Pada kajian sintaksis, konjungsi antarkalimat berkaitan erat dengan kajian sintaksis yang masuk ke dalam 13 kelas kata menurut Harimurti Kridalaksana. Berdasarkan teori yang ada, konjungsi berupa kata-kata yang mampu menyatukan satuan sintaksis yang berupa kata pada kata, frasa pada frasa, serta kalimat pada kalimat. Konjungsi berdasarkan tata letaknya dibagi menjadi dua, yaitu konjungsi

intrakalimat dan antarkalimat. Pada buku teks siswa kelas 4 SDN Cawang 01 Pagi membahas konjungsi antarkalimat. Konjungsi antarkalimat ialah konjungsi yang dapat menyatukan kalimat satu dengan kalimat lainnya. Konjungsi antarkalimat, yaitu meskipun, sekalipun, dengan demikian, walaupun, dan lain-lain (Gita Anisah, 2019: 32).

### **Profil Buku Kelas 5 Sekolah dasar**

Buku dengan judul *ESPS (Erlangga Straight Point Series) Bahasa Indonesia*. Buku tersebut ditulis oleh Dr. A. Indradi, M.Pd. dan Rahmah Purwahida M. Hum dan diterbitkan oleh Penerbit Erlangga Jalan. H. Baping Raya 100 Ciracas, Jakarta. Buku *ESPS (Erlangga Straight Point Series) Bahasa Indonesia* disusun berdasarkan kurikulum 2013 revisi (Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016). Memiliki 151 halaman dengan ISBN 978-602-298-693-5.

Buku teks yang digunakan kelas 5 SDIT Mutiara Islam terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan sintaksis, yaitu:

- (1) Tema 1
- (2) Tema 2
- (3) Tema 3: teks eksplanasi
- (4) Tema 4: informasi dalam iklan
- (5) Tema 5
- (6) Tema 6
- (7) Tema 7: diksi pada teks nonfiksi

### **Materi Kelas 5 Sekolah dasar**

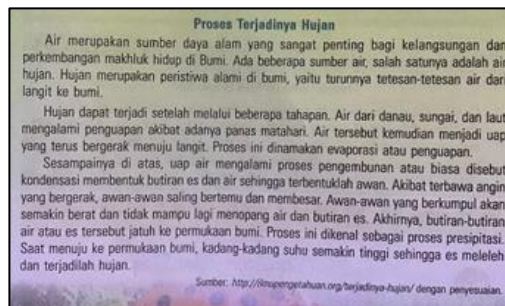
Berikut adalah uraian materi yang akan dikaitkan dengan kajian

sintaksis pada buku teks siswa kelas 5 SDIT Mutiara Islam dengan judul buku *ESPS (Erlangga Straight Point Series) Bahasa Indonesia*.

### Tema 3: Teks Eksplanasi

Tema 3 memberikan materi mengenai “Teks Eksplanasi.” Dalam buku teks siswa kelas 5 SDIT Mutiara Islam menjelaskan pengertian dari teks eksplanasi. Teks eksplanasi ialah teks yang mendeskripsikan suatu hal dengan berbagai penjelasan. Apa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi biasanya berupa fakta. Berikut diuraikan contoh teks eksplanasi yang sesuai dengan buku teks kelas 5 SDIT Mutiara Islam pada Tema 3.

Gambar 6. Contoh Teks Eksplanasi



Jika dikaitkan dengan sintaksis, teks eksplanasi juga mendeskripsikan peristiwa alam atau sosial yang masih berkaitan dengan sebab dan akibat. Pada teori yang ada dijelaskan teks eksplanasi ialah teks yang menjabarkan suatu proses dari suatu fenomena yang pernah terjadi, baik fenomena alam, sosial, maupun budaya (Elsan dkk, 2019: 58). Teks eksplanasi juga merupakan teks yang berisi konten mengenai bagaimana proses yang menghubungkan peristiwa alam, ilmu-

ilmu budaya, sosial, serta topik lainnya. Konten tersebut berisi pemaparan tentang hal-hal yang berkaitan dengan mengapa dan bagaimana suatu fenomena itu bisa terjadi (Edy, 2019: 23). Dalam penyusunan teks eksplanasi juga terdapat bidang morfologi dan sintaksis, oleh karena itu sebuah teks eksplanasi membutuhkan morfem dalam suatu bahasa dan juga membutuhkan tata bahasa khususnya morfologi dan sintaksis untuk menyusun suatu kalimat dalam tata bahasa yang baik. Hal-hal yang diperhatikan secara tata bahasa dalam contoh gambar teks eksplanasi di atas, yaitu:

- (1) Istilah Ilmiah, merupakan unsur serapan yang penulisannya atau pengucapannya sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Misalnya pada proses evaporasi (penguapan), kondensasi (penguapan uap air), presipitasi (proses pengendapan).
- (2) Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menyatukan dua fenomena sekaligus. Di dalam contoh gambar teks eksplanasi di atas terdapat konjungsi eksternal, yaitu penambahan *dan, atau*.

### Tema 4: Informasi dalam Iklan

Pada Tema 4 terdapat materi mengenai “Mengidentifikasi Informasi dari Paparan Iklan”. Dalam buku teks siswa kelas 5 SDIT Mutiara Islam menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak dan elektronik. Selain di media

elektronik seperti televisi, iklan juga dapat dijumpai di media cetak, seperti majalah atau surat kabar. Iklan dibuat untuk menarik pembaca atau penonton agar tertarik untuk membeli dan menggunakannya, baik berupa barang ataupun jasa yang sesuai pada iklan. Berikut diuraikan contoh iklan di media cetak yang sesuai dengan buku teks kelas 5 SDIT Mutiara Islam pada Tema 4:

Gambar 7. Contoh Iklan Media Cetak



Pada tema 4 menganalisis jenis-jenis iklan yang menggunakan kalimat ajakan atau kalimat persuasif. Iklan memang bertujuan untuk mempengaruhi penonton baik secara teks, audio maupun visual. Peneliti menganalisis berbagai jenis iklan, yaitu iklan penawaran barang dan iklan kegiatan/jasa berdasarkan teori kalimat persuasif. Terdapat juga contoh iklan penawaran barang dan iklan penawaran kegiatan/jasa yang memiliki bagian-bagian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Gambar 8. Contoh Iklan Penawaran Barang



Kalimat ajakan: menawarkan sampo untuk anak dengan potongan harga 10% berlaku sampai dengan Desember 2016 dan dapat diperoleh di minimarket terdekat.

Penegasan kembali: sampo PIPO for Kids tidak perih di mata, wangi buah yang disukai anak, tidak mengandung bahan kimia berbahaya.

Gambar 9. Contoh Penawaran Jasa



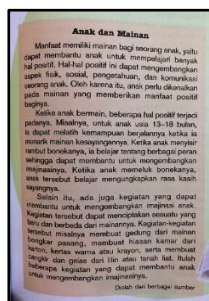
Kalimat ajakan: menawarkan kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan gigi secara gratis dalam memperingati hari kesehatan gigi nasional.

Penegasan kembali: pemeriksaan gigi, pembersihan karang gigi, penambahan gigi berlubang.

### Tema 7: Diksi pada Teks Nonfiksi

Pada tema 7 terdapat materi mengenai “Konsep-Konsep yang Saling Berkaitan pada Paragraf Teks Non-Fiksi.” Dalam buku teks siswa kelas 5 SDIT Mutiara Islam menjelaskan penyajian tulisan dengan memperhatikan diksi serta ejaan yang baik dan benar. Berikut diuraikan contoh bacaan teks nonfiksi dalam buku teks kelas 5 SDIT Mutiara Islam pada Tema 7.

Gambar 10. Contoh Bacaan Teks Nonfiksi



Ketika kita menulis tulisan yang baik, kita harus teliti pada bahasa yang kita pakai. Diksi yang digunakan harus sesuai dengan konteks kalimat pada teks nonfiksi. Selain itu, perhatikan juga diksi yang akan digunakan sudah dengan ejaan yang benar. Jika dikaitkan dengan sintaksis, diksi adalah penjelasan mengenai aspek kata di dalam sebuah sajak. Denotasi, konotasi, serta etimologi adalah sebuah bagian dari pembahasan kata dalam sebuah sajak. Selain diksi, hal yang perlu diperhatikan dari tulisan adalah ejaan. Jika kita membuat suatu

tulisan, kita perlu menggunakan ejaan yang baik dan benar. Tanda baca berhubungan dengan suatu ejaan yang ditulis dengan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

### Profil Buku Kelas 6 Sekolah dasar

Buku dengan judul *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) Jilid 6 untuk SD/MI Kelas VI*. Penulis buku tersebut adalah Hanif Nurcholis dan Mafrukhi. Penerbit Erlangga dan dicetak pada tahun 2018 yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi. Mempunyai 152 halaman dengan ISBN 978-602-434-058-2.

Buku teks yang digunakan kelas 6 di SDN Petir 02 terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan sintaksis, yaitu:

- (1) Bab 1: teks laporan hasil pengamatan
- (2) Bab 2: kalimat efektif
- (3) Bab 3: menyusun teks pidato
- (4) Bab 4: kata tanya atau interogatif
- (5) Bab 5: teks puisi dan imbuhan
- (6) Bab 6
- (7) Bab 7
- (8) Bab 8
- (9) Bab 9

### Materi Kelas 6 Sekolah dasar

Berikut adalah uraian materi yang akan dikaitkan dengan kajian sintaksis pada buku teks siswa kelas 6 pada buku yang berjudul *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) untuk SD/MI Kelas VI*.

### *Bab 1: Teks Laporan Hasil Pengamatan*

Buku teks siswa kelas 6 di bab 1 dengan materi teks laporan hasil pengamatan. Pada buku tersebut tidak dipaparkan dengan jelas bagaimana susunan teks laporan hasil dari pengamatan. Dalam buku tersebut hanya dipaparkan contoh dari laporan hasil pengamatan, tidak dijelaskan secara pengertiannya. Pada buku teks siswa kelas 6 juga dipaparkan mengenai pertanyaan wawancara terkait pengamatan yang ada pada buku teks tersebut.

Dalam kajian sintaksis, materi kelas 6 SD yang berupa teks laporan hasil pengamatan masih berkaitan dengan sintaksis. Pada buku tersebut dipaparkan juga contoh teks pengamatan, kemudian setelah membaca teks pengamatan siswa diminta untuk melakukan wawancara berdasarkan pertanyaan yang ada dalam buku teks. Wawancara pasti tidak jauh dari kata tanya, seperti apa, kenapa, bagaimana, kapan, dan siapa. Maka, dalam kajian sintaksis kata tanya atau interogatif masuk ke dalam kelas kata. Junus (2009) kata tanya atau interogatif dalam kajian sintaksis merupakan kata yang biasanya digunakan untuk menanyakan suatu hal pada seseorang. Kata tanya dapat dibentuk melalui lima cara, yakni 1) bisa dengan memasukkan kata interogatif, seperti *apa*; 2) bisa melalui memutar susunan kata; 3) menggunakan kata *bukan* atau *tidak*; 4) bisa dengan mengubah intonasi kalimat; 5) menggunakan kata tanya.

Terdapat ciri-ciri kata tanya, yakni selalu menggunakan tanda tanya di akhir dan selalu diawali dengan kata tanya, misalnya kapan, siapa, di mana, bagaimana, kenapa, apa.

### *Bab 2: Kalimat Langsung dan Kalimat Tidak Langsung*

Pada buku teks siswa kelas 6 bab 2 ada materi tentang kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Kedua kalimat tersebut hanya dijelaskan secara singkat saja di dalam buku tersebut. (Hanif & Mafrukhi, 2018: 32-33) kalimat langsung adalah kalimat yang biasanya ditandai dengan adanya tanda petik. Lain hal dengan kalimat tidak langsung yang berarti kalimat yang tidak diucapkan oleh seseorang secara langsung. Artinya kalimat tidak langsung merupakan kalimat yang ditulis tanpa perlu adanya tanda petik.

Materi kalimat langsung dan tidak langsung berkaitan dengan kajian sintaksis. Berdasarkan pada teori yang ada dijelaskan bahwa kalimat berdasarkan pengucapannya terbagi menjadi dua bagian, yakni kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Pada kalimat langsung ialah kalimat yang dilafalkan secara tatap muka oleh penutur atau pembicara (Cahyo, 2018: 24). Kalimat langsung memiliki ciri, yakni ditandai dengan munculnya tanda petik dan menggunakan huruf capital pada kalimat yang dipetik (Nurlaili, 2016:3). Fathia Rosyida juga mengungkapkan bahwa kalimat tidak langsung yang berarti kalimat yang disampaikan dari orang kesatu kepada orang yang kedua dan orang kedua

disampaikan kembali ke pihak ketiga. Kalimat tidak langsung biasa memakai kata *bahwa*.

### *Bab 3: Menyusun Teks Pidato*

Pada bab 3 ini, materi mengenai penyusunan teks pidato hanya dipaparkan susunannya saja. Berdasarkan buku teks siswa kelas 6 ada lima bagian untuk menyusun teks pidato, yakni: 1) salam pembukaan; 2) pengantar isi/sambutan; 3) isi pidato; 4) pengantar penutup; 5) salam penutupan (Hanif & Mafrukhi, 2018: 50). Jika dikaitkan dengan tataran sintaksis sangat berkaitan. Ketika ingin menyusun teks pidato harus memperhatikan struktur sintaksisnya, seperti penggunaan frasa, penggunaan struktur kalimat. Menyusun teks pidato bukan hal yang mudah, sebab penyusunannya butuh memperhatikan tataran sintaksisnya (Muhammad Naufal & Septina, 2022: 202). Banyak sekali kesalahan yang terjadi pada teks pidato yang tidak sesuai dengan tataran sintaksisnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun teks pidato perlu diperhatikan juga struktur yang ada pada tataran sintaksisnya. Dengan itu, materi menyusun teks pidato berkaitan dengan kajian sintaksis.

### *Bab 4: Kata Tanya atau Interogatif*

Berdasarkan buku teks siswa kelas 6 pada bab 4 terdapat materi mengenai kata tanya atau interogatif. Buku tersebut menyajikan sebuah teks yang mesti dibaca oleh siswa. Kemudian siswa diminta untuk menggali informasi berdasarkan teks

yang ada dengan menggunakan kata tanya *bagaimana, kenapa, siapa, apa, kapan*. Kata tanya atau interogatif di dalam kajian sintaksis masuk ke dalam kelas kata. Kata tanya ialah kata yang dipakai untuk membantu kalimat yang berupa menanyakan sesuatu hal.

Harimurti Kridalaksana juga memberikan definisi kata tanya sebagai kata yang dipakai untuk penanda di sebuah kalimat tanya. Jadi, bisa disimpulkan maksud dari kata tanya ialah kata yang dipakai oleh seseorang untuk menjelaskan atau memberikan respon terhadap kalimat pertanyaan. Interogatif terbagi menjadi dua, yakni 1) kalimat yang dijadikan untuk menjawab pertanyaan; 2) kalimat yang dipakai sebagai pengungkapan jawaban atas pertanyaan (Wini Tarmini, 2009). Dengan begitu, dapat dipastikan bahwa kata tanya atau interogatif berkaitan dengan kajian sintaksis yang masuk ke dalam jenis kelas kata.

### *Bab 5: Teks Puisi dan Imbuan*

Pada bab 5 dalam buku teks siswa kelas 6 terdapat materi mengenai karakteristik teks puisi dan imbuan. Dijelaskan dalam buku tersebut ciri dari teks puisi, yakni jenis teks yang ditulis dengan kalimat yang pendek tetapi penuh dengan makna. Puisi juga terdiri dari baris dan bait dan mempunyai keindahan irama dan bunyi ketika dibacakan. Lain hal dengan imbuan, dalam buku teks siswa kelas 6 dipaparkan mengenai imbuan me-. Dijelaskan bahwa imbuan me- akan mengalami perubahan berdasarkan

pada kata dasar yang digabungkan (Hanif & Mafrukhi, 2018: 69).

Puisi dan imbuhan menurut peneliti masih saling berkaitan. Puisi merupakan kata-kata yang disusun menjadi sebuah bait dan setiap bait memiliki makna yang indah di dalamnya (Tri Mulyono, 2019). Sintaksis merupakan cabang dari salah satu bahasa yang mengkaji struktur kata, frasa, klausa, dan kalimat. Pada setiap kata yang tersusun menjadi sebuah larik pada puisi sejatinya mempunyai struktur kalimat. Namun, tidak semua kalimat dalam puisi memiliki keutuhan. Ketika menganalisis makna puisi biasanya larik dari puisi dipandang sebagai satu kesatuan dari sintaksis. Kajian sintaksis pada puisi berkaitan dengan larik yang ada dalam puisi sebagai kesatuan sintaksis. Artinya suatu kalimat yang ada di dalam puisi didapat dari susunan larik, bisa tersusun dari dua larik ataupun lebih, sehingga ketika ingin menafsirkan makna puisi pada larik biasanya dipandang sebagai satuan dari sintaksis itu sendiri. Akan tetapi, saat ini kajian sintaksis diabaikan di dalam puisi.

Kaitan sintaksis dengan imbuhan adalah sebab imbuhan termasuk ke dalam kajian morfologi, di mana morfologi sangat berkaitan erat dengan sintaksis. Hubungan sintaksis dengan morfologi keduanya merupakan dari tataran lingustik. Morfologi merupakan bentuk dan struktur dari kata yang di mana sekaligus unsur terkecil dalam sintaksis. Unsur terkecil dari

pembentukan klausa, frasa, dan kalimat ialah kata. Sintaksis dan morfologi dalam kajiannya dinamakan morfosintaksis. Kata merupakan satuan bahasa dan kata menjadi objek di dalam kajian sintaksis dan morfologi. Jadi, materi mengenai imbuhan dan teks puisi saling berkaitan dengan kajian sintaksis.

## **SIMPULAN**

Hasil analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, bisa disimpulkan bahwa dari hasil penelitian ini menjabarkan materi Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan sintaksis di buku teks siswa dan membedah setiap materi sintaksis sesuai pada buku teks siswa kelas 4-6 di Sekolah dasar (SD). Buku teks siswa kelas 4 didapat dari sekolah SDN Cawang 01 Pagi, buku teks kelas 5 di dapat dari sekolah SDIT Mutiara Islam, dan buku teks kelas 6 di dapat dari sekolah SDN Petir 02. Temuan tentang materi sintaksis dapat ditemukan dalam buku teks dalam berbagai konteks, seperti kalimat atau paragraf, bagian tertentu dari teks, seperti judul, kutipan. Sintaksis ini dapat digunakan dalam studi atau materi lain dengan berbagai cara, seperti untuk membantu siswa dalam memahami konvensi bahasa, meningkatkan kapasitas mereka untuk menulis kalimat atau teks yang ringkas dan meyakinkan, atau membantu mereka dalam menguraikan makna teks yang lebih dalam. Sintaksis dapat membantu siswa memahami moral atau pesan yang disampaikan dalam teks yang mereka pelajari. Untuk



memahami sepenuhnya materi yang dipelajari, sangat penting untuk memahami materi sintaksis yang disajikan dalam buku teks.

## REFERENSI

- Afham, M. Naufal & Septina S. (2022). Penggunaan Kaidah Kebahasaan Teks Pidato pada Siswa Kelas IX: Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5 (1).
- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Amalia, F., Hartono, B., & Santi, P.T. U. (2018). Konjungsi Wacana Bahasa Indonesia pada Wacana Media Tulis (*Online*), Buku Teks (Pelajaran), dan Artikel Ilmiah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7 (1), 75.
- Anisah, Gianti. (2019). Disfungsi Konjungsi dalam Makalah Mahasiswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (1), 30.
- Arifah, A.R., dkk. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Buku Biologi: Untuk Kelas X SMA dan MA (Kajian Sintaksis). *Jurnal Genre*, 3 (1), 32.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian Sintaksis pada Novel *Sang Pencuri Warna* Karya Yersita. *JPE Jurnal Pendidikan Edutama*, 5 (2), 24.
- Indradi & Purwahida, R. (2016). *ESPS (Erlangga Straight Point Series) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kesuma, T. M. J. (2010). Verba Transitif dan Objek dapat Lesap dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 28 (1), 69.
- Mayasari, D. (2017). Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *Jurnal SASTRANESIA*, 5 (3), 2.
- Mulyono, T. (2019). *Struktur Puisi Anak- Anak Indonesia*. Tegal: Badan Penerbit Universitas Pancasakti (UPS) Tegal.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Nasrillah, E., E. Kosasih, & Khaerudin, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMAN 5 Bandung (Kajian Deskriptif Kualitatif terhadap Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan dalam Proses Pembelajaran Berbasis Genre). *Diglosia Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastran Indonesia*, 3 (1), 58.
- Nina, A. R., & Resya, F. (2021). Analisis Kalimat Persuasif pada Iklan Penerimaan Mahasiswa Baru di STKIP Muhammadiyah Bogor untuk Meningkatkan Minat Calon Mahasiswa 2020/2021 pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1).
- Nukman, E. Y., & Erni, C. (2021). *Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar Untuk SD Kelas IV*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud.
- Nurcholis, H., & Mafrukhi. (2018). *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) Jilid 6 Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Nurlaili. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengubah Kalimat Langsung Menjadi Kalimat Tidak Langsung dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 3 (1), 3.
- Ramlan. (1987). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmawati, G. (2015). Buku Teks Sebagai Sumber Belajar Siswa di Perpustakaan Sekolah di SMAN 3 Bandung. *Jurnal EduLib*, 5 (1), 104.
- Rosyida, F., Sutrimah, & Garwati. (2021). Hasil Kajian Sintaksis Novel *Selamat Tinggal Karya Tere Liye* Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *JPE Jurnal Pendidikan Edutama*, 8 (2), 19.
- Rumilah, S. (2021). *Sintaksis Pengantar Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Surabaya: CV. Revka Prima Media.
- Saulisa, Irwan, Frenny S, & Peter, M. (2020). Analisis Kata Bilangan Bahasa Abun Ragam Abun Ta Distrik Bikar Kabupaten Tambrauw. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5 (1), 31.
- Sodik, M. K. R. (2011). Kalimat Efektif dalam Buku Terjemahan *Fath Al-Mu'in*. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sukarto, K. A. (2017). “Konjungsi Bahasa Indonesia: Suatu Tinjauan”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Sumbi, A. K., & Josephina, N.R. (2021). Kemampuan Menentukan Kalimat Persuasif dalam Teks Negoisasi Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (4).
- Suprianto, E. (2019). “Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi”. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2).
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Susi, P. (2019). Analisis Jenis-Jenis Kalimat dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Tarmini, W. (2009). Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaksis dan Semantis. *Jurnal Sosiohumaniora*, 11 (1).
- Verhaar. (1981). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.